

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan pada desakan hemia, baik peningkatan maupun penurunan, dapat memengaruhi homeostasis atau keseimbangan di dalam tubuh. Dua gangguan yang sering terjadi terkait tekanan darah adalah hipertensi (peningkatan tekanan darah diatas normal) dan hipotensi (kondisi ketika tekanan darah di bawah batas normal) yang nantinya berdampak pada tingkat meninggal dan keparahan penyakit kardiovaskular.<sup>1</sup>

Satu diantaranya Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dijadikan faktor pokok tingginya angka kematian prematur di keseluruhan dunia, termasuk di Indonesia yakni Hipertensi.<sup>2</sup> Mengacu laporan Global *World Health Organization (WHO)* mengenai hipertensi di 2023 memperkirakan total orang dewasa yang merasakan hipertensi telah meningkat hampir dua kali lipat secara global .<sup>3</sup> Menurut Riskesdas yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021, prevalensi hipertensi di Indonesia menggapai 34,1%, menunjukkan adanya peningkatan.<sup>4</sup>

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengingat bahwa prevalensi hipertensi 10,7% di kalangan kelompok usia 18–24 tahun dan 17,4% pada kelompok usia 25–34 tahun.<sup>5</sup>

Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi hipertensi masih tergolong tinggi, mencapai 39,60%. Provinsi ini mencatatkan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia, berada di urutan kedua setelah wilayah lainnya.<sup>6</sup> Perbandingan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung pada tahun 2020, perkiraan jumlah di Kota Bandung terdapat 698.686 penderita hipertensi, sedangkan perkiraan jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bandung sebesar 1.306.543 penderita, yang berarti jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bandung lebih tinggi dua kali lipat dari penderita di Kota Bandung.<sup>7</sup>

Menurut data yang tertera pada Laporan Tahunan Puskesmas Bojongsoang tahun 2020, tercatat tiga penyakit terbesar yang ditangani di rawat jalan Puskesmas Bojongsoang, terdapat hipertensi yang mencatat

1. 803 kasus di posisi kedua.<sup>8</sup>

Karena tingginya prevalensi dan dampak global hipertensi, strategi pencegahan dan pengendaliannya menjadi isu kesehatan masyarakat yang sangat penting. Oleh karena itu, deteksi dini individu yang berisiko tinggi, yang dapat meraih manfaat dari langkah-langkah pencegahan tersebut, telah menjadi elemen krusial dalam pengelolaan hipertensi.<sup>9</sup>

Tujuan peneliti dalam memilih FKTP adalah untuk menyoroti peran dari *gatekeeper* yang memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai titik kontak pertama, memastikan keberlangsungan pelayanan, memberikan layanan kesehatan yang komprehensif, serta melakukan koordinasi.

Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi, penelitian di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Kabupaten Bandung bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang ada serta mencari solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan hipertensi di tingkat layanan primer.

Alasan peneliti meneliti di wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang adalah berdasarkan profil PKM Bojongsoang 2021 hipertensi merupakan termasuk 10 penyakit terbanyak. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi intervensi yang lebih spesifik dan aplikatif, sehingga kualitas layanan dapat meningkat dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan serta penanganan hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik kejadian hipertensi di FKTP wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi prevalensi hipertensi di FKTP wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Umum**

Mengidentifikasi karakteristik kejadian hipertensi yang terjadi di FKTP wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025.

#### **2. Khusus**

- 1) Menganalisis faktor seperti umur, kategori biologis, level pembelajaran, serta profesi pasien hipertensi di FKTP kawasan kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung.
- 2) Mengkaji elemen kerawanan misalnya kebiasaan konsumsi dan kegiatan jasmani, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, riwayat keluarga, serta stres yang memberi andil kepada peristiwa hipertensi di FKTP kawasan kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Riset kali ini diperkirakan mampu menyarahkan pemahaman lebih mengenai faktor yang menyebabkan peristiwa hipertensi di tingkat fasilitas kesehatan primer, serta riset ini pun dapat membantu mengidentifikasi serta memastikan konsep tentang elemen-elemen yang menentukan peristiwa hipertensi.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan mengenai pola kejadian hipertensi di FKTP wilayah kerja Kabupaten Bandung serta bisa berperan sebagai landasan untuk riset selanjutnya terkait faktor risiko dan intervensi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kejadian hipertensi.

#### **2. Bagi Responden**

Memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor risiko dan karakteristik hipertensi yang mereka alami. Kemudian, dapat meningkatkan kesadaran responden terhadap pentingnya pencegahan dan pengelolaan hipertensi sejak dini.

#### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Informasi dari Riset yang satu ini bisa dimanfaatkan guna menyusun agenda penyuluhan kebugaran yang lebih manjur yang menysasar pasien hipertensi di FKTP wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025.

#### **4. Bagi Institusi**

Penelitian ini memberikan gambaran tentang situasi hipertensi di Kabupaten Bandung yang mampu dimanfaatkan selaku referensi pada perencanaan program kesehatan masyarakat, tepatnya ketika usaha pencegahan dan penanganannya.